BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Efektivitas dan Efisiensi

1. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibatnya/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.[10]

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuan:

a. Pengertian efektivitas menurut Hidayat sebagaimana yang dinukil oleh Ihsanul menyatakan: "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".[11]

b. Pengertian efektivitas menurut Schemerhon John R. Jr, sebagaimana yang dinukil oleh Ihsanul menyatakan: "Efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan

---

[10] Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia: Praktis Populer dan Kosa Kata Baru* ,(Surabaya: Mekar, 2008), Hal: 132

[11] Ihsanul, *Apa itu Efektivitas*, (http://ihsandro.wordpress.com/2010/05/19/apa-itu-efektivitas/, diakses tanggal 05 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika (OA) > (OS) disebut efektif ".[12]

c. Pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono, sebagaimana yang dinukil oleh Ihsanul menyatakan: "Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input ".[13]

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.

Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan, atau tingkat pencapaian tujuan.[14]

Sedangkan arti kata efisien menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu mampu mengerjakan kewajiban dengan baik dan tepat, tepat sesuai dengan rencana, tepat dan tidak membuang – buang waktu. Sedangkan

---

[12] Ibid

[13] Ibid

[14] Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: kedokteran EGC,2009), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisiensi yaitu menjalankan tugas dengan baik dan tepat, ketepatan cara.[15] Selain itu pengertian efiensiensi menurut beberapa ilmuan sebagai berikut:

a. Pengertian efisiensi menurut Mulyamah yaitu: "Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataam lain penggunaan yang sebenarnya".[16]

b. Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP. Hasibuan yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah: "Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan".[17]

c. Dan menurut Soekartawi sebagaimana yang dikutip oleh Dani, mengemukakan bahwa efisiensi pemasaran akan terjadi jika :

   1. Biaya pemasaran bisa ditekan sehingga ada keuntungan
   2. Pemasaran dapat lebih tinggi
   3. Prosentase pembedaan harga yang dibayarkan konsumen dan produsen tidak terlalu tinggi.

---

[15] Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia: Praktis Populer dan Kosa Kata Baru* ,(Surabaya: Mekar, 2008), Hal: 132

[16] Dani, *Definisi / Pengertian Efisiensi,* (http://dansite.wordpress.com /2009/03/28/pengertian-efisiensi/, diakses tanggal 05 Juni 2012)

[17] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tersedianya fasilitas fisik pemasaran.[18]

2. Indikator efektivitas dan efisiensi program

Pengukuran kinerja di Indonesia masih cenderung dibuat pada tataran *input* dan *output*, sedangkan *outcame* belum sepenuhnya deperhatikan, meskipun penggunaan konsep *New Public Management* (NPM) atau manajemen kewirausahaan sudah mulai pouler. Untuk itu perlu digunakan indikator pemerintah dari sisi *income* atau hasil akhir dari pelbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu *Human Development Index* (HDI). Indikator ini layak digunakan untuk mengambarkan keberhasilan pemerintah dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan di bidang kesehatan, pendidikan, dan perekonomian masyarakat. Bidang-bidang ini benar-benar mengambarkan *sosiol-economic problems* dimana Pollit dan Buikert melihatnya sebagai indikator penting keberhasilan pemerintah dalam era reformasi manajemen public, sebagaimana tergambar dalam bagan ini berikut: [19]

[18] Ibid
[19] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

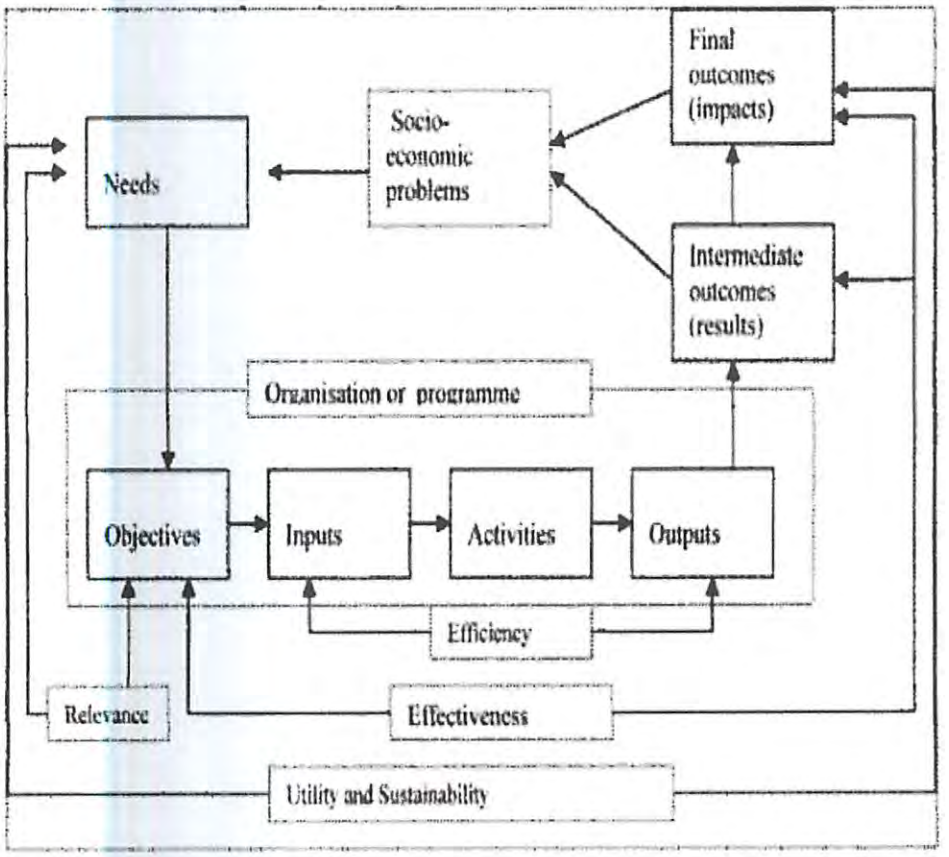

Bagan 1. Model input-output Pollit dan Bouckaet

Model ini mengambarkan beberapa indikator penting yaitu efisiensi, efektivitas, dan kegunaan serta keberlanjutan. Efisiensi menurut model ini diukur dengan melakukan perbandingan antara *input* dan output, sementara efektiviatas diukuar dengan membandingkan antara tujuan program/organisasi dengan hasil sementara (*result*) dan hasil akhir (dampak).

Relevansi merupakan indikator yang mengambarakan keterkaiatan anatara kebutuhan yang dirasakan masyarakat dan tujuan yang dirumuskan oleh organisasi atau program. Utilitas dan keberlanjutan merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator yang mengambarakn kegunaan dan langgenganya kegunaan yang diberikan oleh organisasi atau program.

Indikator pertama adalah efektiviatas yaitu tingkatan ketercapainya tujuan, atau memenuhi kebutuhan atau masalah sosial ekonomi yang dihadapi. Baik dalam arti ketepatan pencapaian *output*, maupun pencapaian *outcome*. Indikator kedua adalah efisiensi yaitu apakah rasio anatara *output* atau *outcome* dengan biaya yang dikeluarkanya. Indikator ketiga adalah *relevansi*, yaitu apakah program yang di usulkan untuk diimplementasiakan benar-benar sesuai tujuan, kebutuhan, atau masalah sosial ekonomi yang dihadapi. [20]

Indikator keempat adalah *keekonomian (economy)* yaitu apakah pelbagai *input* yang dibutuhkan dalam program atau organisasi diperoleh dengan harga yang wajar dan dengan kualitas yang memadai. Indikator kelima adalah *keberlanjutan* dari hasil yang dicapai yaitu apakah kebutuhan masyarakat (sosial ekonomi) di capai secara berkelanjutan.[21]

Efisiensi, merupakan salah asatu bagian dari indikator kinerja *value for money,* dapat diukur dengan rasioantara *ouput* atau *input* semakin besar rasio tersebut semakin efisien suatu organisasi. Dalam pengukuran rasio tidak bersifat absolute tetapi bersifat relatif. Misalnya, unit organisasi A lebih efisien dari unit organisasi B pada tahun ini atau tahun lalu. Rasio ini diprbaiki dengan 4 cara, yaitu:

---

[20] Ibid
[21] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan *output* pada *input* yang sama.

b. Proporsi peningkatan *output* lebih besar dari pada proporsi peningkatan mutu.

c. Menurunkan *input* pada *output* yang sama.

d. Proporsi penurunan *input* lebih besar dari pada proporsi penurunan *output.* [22]

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektiviatas hanya berbicara maslah *output* saja. Apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif. [23]

3. Efektifitas dan efisiensi dalam menejemen

Dalam menejemen ada beberapa hal yang selalu disangkutpautkan terhadap jalannya suatu manajemen itu sendiri agar menejemen itu akan berjalan dengan lancar dan sesuai visi dan misi suatu organisasi atau lembaga yang menggunakan suatu menejemen yaitu :

a. Planning

1) Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah penentuan alternatif tujuan, strategi, kebijakan, taktik, prosedur, program-program, dan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan. Dalam perencanaan, manajer memutuskan tentang:

---

[22] Indra Bastian, *Akutansi Sektor Public: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: gelora aksara pratama,2006), hal. 280

[23] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) apa yang harus dilakukan

b) kapan melakukan

c) bagaimana melakukan

d) dan siapa yang melakukan.[24]

2) Kriteria penilaian efektifitas rencana

Beberapa kriteria dapat digunakan untuk menilai efektifitas perencanaan yaitu kegunaan. Suatu perencanaan hendaknya berguna bagi manajemen, sehingga haruslah dibuat fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana.

Suatu rencana hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan tanpa kehilangan efektivitas namum sebisa mungkin juga stabil agar pelaksama menjadi terbiasa untuk melakukannya. Selain itu, perencanaan hendaknya berkesinambungan dan sederhana, dalam arti menjelaskan cara pencapaian dengan sedikit mungkin faktor-faktor situasi yang dapat mempengaruhi.

Ketepatan dan obyektif. Rencana hendaknya didasarkan atas informasi agar realistic dan disertai fakta-fakta, serta atas dasar pemikiran obyektif agar efektif.

Ruang lingkup. Suatu rencana hendaknya memiliki kejelasan lingkup dan luas cakupan, kegiatan apa saja yang

[24] Setyo Budiadi dan Hartoyo, *Pengantar Menejemen,*(Surabaya: Perum Percetakan Negara RI. 2004),hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Bagaimana kerangka hubungan antar kegiatan dan bagaimana saja yang terlibat.

Efektif biaya. Perencanaan dapat dikatakan efektif bila dalam pelaksanaan dapat mengurangi biaya serta dapat meningkatkan penghasilan.

Akuntabilitas. Suatu haruslah memiliki aspek tanggung jawab dalam pelaksanaan serta dalam implementasi, agar pencapaian tujuan menjadi efektif.

Ketepatan waktu. Sedapat mungkin perencanaan dibuat tepat waktu sesuai dengan perubahan kondisi saat ini.[25]

b. Organizing

1) Pengertian organisasi

Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan antar fungsi dalam organisasi agar pelaksanaan kegiatan dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Proses pengorganisasian dapat menghasilkan organisasi yang menjadi wadah hubungan antar anggota tertentu.[26]

2) Kriteria Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi pada dasarnya adalah efektivitas individu para aggotanya di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran mereka masing-masing dalam organisasi tersebut.

---

[25] Ibid, hh.22-23
[26] Ibid, hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Suwandi menyimpulkan kriteria efektivitas suatu organisasi kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu :

a. Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (*production*), efesiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*).
b. Efektivitas jangka menengah, meliputi : kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*).
c. Efektivitas jangka panjang : keberlangsungan / hidup terus.[27]

Sedangkan Lawless sebagaimana yang dikutip Suwandi secara terperinci mengemukakan indikator-indikator efektivitas dalam berbagai tingkatannya, yakni dari tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasional. Khusus mengenai efektivitas individu, menurut Lawless meliputi :

1. *Personal Output*

   Mengenai tentang hasil dari perseorangan yaitu seharusnya di dalm organisasi harus ada wujud dari perseorangan tersebut sehingga dapat menjadikan suatu pendapat atau keluaran yang berguna bagi organisasi itu sendiri dari mulai awal hingga akhir.

[27] Suwandi, *Pengaruh Kejelasan Peran dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Jabatan,* (www.damandiri.or.id/file/suwandiunairbab2.pdf, diakses tanggal 05 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Creative Output*

Untuk menjadikan organisasi yang berjalan dengan lancar dengan adanya pemikiran yang berbeda untuk memajukan suatu organisasi membutuhkan suatu kesimpulan organisasi yang berbeda dari yang lainnya untuk suatu pemecahan masalah.

3. *Loyality Commitment*

Suatu keputusan dan dedikasi yang tinggi untuk suatu organisasi sangat diperlukan dimana rasa memiliki organisasi tersebut muncul suatu loyalitas yang tinggi dan komitmen terhadap visi dan misi suatu organisasi itu sendiri.

4. *Personal Development*

Dalam hal yang dibutuhkan dari suatu kelompok atau organisasi yaitu suatu pengembangan yang berkala dan berkesinambungan agar sutu organisasi tersebut memiliki tujuan yang bagus dengan sesuai rencana apa yang di harapakan maka dengan pengembangan dari dalam pribadi yang menjalani organisasi itu berjalan dengan lancar.

5. *Conformity Deviance*

Mengenai tentang efektifitas yang tinggi membutuhkan suatu keselarasan yang tinggi pula dimana suatu kenyamanan akan sangat mempengaruhi berjalannya suatu organiosasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana seseoranga akan menjalankan tujuan suatu organisasi tersebut.

6. *Influence on Others.*[28]

Komunikasi yang di bangun dari awal untuk organisasi yang dapat menciotakan suatu informasi disertai pemikiran yang sesuai dengan tujuan organisasi maka akan tersampaikan untuk menjadikan orang yang belum mengerti tentang maksud dan tujuan organisasi tersebut.

Pendapat lain tentang dimensi atau indikator dari konsep efektivitas organisasi dikemukakan oleh James L. Price sebagaimana dinukil oleh Suwandi, menyimpulkan ada lima variabel yang secara positif berhubungan dengan efektivitas, yaitu :

1. *Productivity*

Produktifitas yang sesuai dengan rencana dan estimasi yang pas untuk menjadikan suatu hasil yang optimal mengenai hal yang lebih baik untuk tujuan suatu produktifitas itu sendiri.

2. *Morale*

Dengan daya kepercayaan yang tinggi untuk suatu hal yang berhubungan dengan kepribadian manusia agar penyampaian suatu informasi berlangsung dengan baik serta menjadikan kesimpulan yang sangat bagus dimata semua orang yang berhubungan dengan organisasi itu sendiri.

---

[28] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Conformity*

Hubungan antara suatu keberhasilan organisasi yang didalamnya terdapat suatu pernyataan yang mudah akan menjadikan beberapa nilai yang bagus dimana akan terwujudnya suatu organisasi yang nyaman dilaksanakan.

4. *Adaptiveness*

Bagian dari keefekifan itu sendiri harus dirasakan oleh pelaku organisasi agar suatu pesan dapat tersampaikan dengan jelas serta adaptasi karakter yang harus di bangun supaya visi dan misi organisasi terlaksanakan.

5. *Institutionalization.*[29]

Perangan penting mengenai keputusan yang harus disetujui oleh semua elemen organisasi dimana keputusan itu akan mempengaruhi tujuan organisasi.

Selain itu, disimpulkan pula bahwa productivity mempunyai tingkatan yang lebih dari empat indikator efektivitas yang lain. Jika suatu organisasi mempunyai productivity yang tinggi, meskipun rendah dalam moral dianggap bahwa organisasi tersebut mempunyai efektivitas yang tinggi.

[29] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Actuating

Menggerakkan (Actuating) merupakan fungsi fundamental menejemen ketiga yang akan dibahas secara agak terperinci.[30]

Memang diakui bahwa usaha – usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak aka nada output konkrit yang dihasilkan samapi kita mengimplementasi aktivitas –aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi.

Untuk maksud itu diperlukan tindakan actuating atau usaha untuk menimbulkan *Action.*

Perhatikanlah deinisi berikut tentang *Actuating.*

> *"Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggauta – anggauta kelompok demikain rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran – sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran – sasaran anggauta – anggauta perusahaan tersebut oleh karena para anggauta itu ingin mencapai sasaran – sasaran tersebut.*[31]

4) Controling

1) Pengertian pengawasan

Pengawasan berarti: mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila

---

[30] Winardi, *Asas- Asas Menejemen*, (Bandung:Offset Alumni.1979), hal.297
[31] Ibid, hal.379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu, menerapkan tindakan – tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana – rencana.[32]

2) Prinsip pengawasan

Pengawasan efektif membantu usaha – usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan untuk memastikan bahwa pelaksaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.[33]

B. Konsep *Engagement*

1. Pengertian *engagement*

Pengaruh *social engagement* (keterlibatan sosial) terhadap perubahan fungsi kognitif sudah lama diselidiki meskipun sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai pengertian istilah tersebut. Pencarian menggunakan katakunci *social engagement/ involvement/participation* dari 4 *databases* termasuk MEDLINE menghasilkan 43 definisi; kebanyakan terfokus pada keterlibatan seseorang pada aktifitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain di masyarakat atau kelompok. [34] Analisis lebih lanjut mendapatkan 6 kegiatan yang paling sering dikaitkan dengan pengertian istilah tersebut, yaitu : melakukan aktifitas untuk persiapan berhubungan dengan orang lain, ada bersama dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain tanpa kegiatan spesifik,

---

[32] Ibid, hal. 380

[33] Ibid

[34] Budi Riyanto Wreksoatmodjo, Penelitian Pendahuluan atas Hubungan *Social Engagement* dengan Fungsi Kognitif,(http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=engagement+dalam+masyarakat.pdf&source=web&cd=4&ved=0CE8QFjAD&url, Di akses tanggal 16 Mei 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraktivitas bersama orang lain, menolong orang lain, dan melakukan sesuatu untuk masyarakat.[35]

Social engagement diartikan sebagai kemampuan memelihara hubungan sosial (jaringan sosial) dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial (aktivitas sosial) .[36] Jaringan sosial (*social network*) dinilai dari struktur dan kualitas hubungan interpersonal, sedangkan aktifitas sosial (*social engagement*) dicirikan dari partisipasi dalam aktifitas masyarakat yang bermakna dan produktif. Lebih banyak mempunyai jaringan sosial dan lebih banyak aktifitas sosial diasosiasikan dengan lebih lambatnya penurunan kognitif dan mereka yang menerima dukungan emosional mempunyai fungsi kognitif yang lebih baik. Kompleksitas jaringan sosial sulit ditangkap / diuraikan. Jaringan sosial bergantung baik pada karakteristik strukturalnya maupun pada persepsi yang bersangkutan terhadap kualitas hubungan tersebut.[37]

Activities are likely to cover a vast range of practical applications including for example. Dalam hal mengenai merencanakan suatu aktifitas yang sangat berpengaruh sebagai contoh ialah:

a. *community service*

perkembangan masyarakat bersama dan saling mencukupi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain maka suatu pelayanan yang diperlukan untuk menyambung sebuah informasi agar apa yang di sampaikan sesuai dengan harapan.

[35] Ibid
[36] Ibid
[37] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *community use of premises*

penggunaan kelompok – kelompok yang dapat mempengaruhi suatu kebersamaan masyarakat bertujuan agar muncul suatu gagasan yang bagus untuk memberikan harapan yang lebih berkembangan untuk kelompok tersebut.

c. *co-location of services*

pemetaan dari kelompok tersebut mengetahui agar apa yang dikerjakan oleh kelompok tersebut adalah sesuatu hal yang dapat mengembangkan kelompok itu sendiri yang berkesinambungan.

d. *customer care*

peduli dengan pendapat atau arahan dari masyarakat lain harus di atur, agar ketika pada waktu banyak hal yang disampaiakan dapat terarah dengan cara peduli dengan masyarakat lain.

e. *social inclusion*

dalam hidup bermasyarakat akan menemukan suatu pendapat yang berbeda – beda, dengan begitu sudut pandang yang menanggapi juga berbeda, untuk menjadikan satu visi dan misi maka diputuskan mengenai pendapat yang paling dominan untuk di pakai dalam bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. work experience

pengetahuan yang lebih akan membawa dampak yang akan mempengaruhi hidup bermasyarakat itu sendiri sesuai bekal daripada pendidikan ataupun yang sudah menjadi praktisis ilmu sosial maka akan di padu padankan di dalam masyarakt agar terwujud masyarakat yang berwawasan global.

g. home–school liaison

temapt untuk menyampaikan suatu aspirasi di dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan dia antaranya mengenai waktu dan tempat agar ketika menyampaikan suatu opini dapat tersamapaiakan dengan nyaman dan diterima oleh masyarakat lain dengan adanya menyamakan semua adalah belajar.

h. parental involvement

makhluk sosial yang sudah di sandang oleh manusia sejak dahulu karena semua saling terhubung dan tidak bisa hidup sendiri untuk menjadikan hidup bermasyarakat dapat bermakna dan saling terlibat antara hal satu dengan hal yang lainnya.

i. citizenship education

salah satu faktor yang menentukan suatu perkembangan di dalam bermasyarakat yaitu mengenai pembelajaran atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang mendukung hal bermasyarakat dapat berkembang kearah yang diinginkan.

j. *inter-agency partnerships.*[38]

Hubungan anatara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain setidaknya dapat berhubungan dengan sebuah kelompok kecil yang akan menjadi dengan masyarakat yang besar diperlukan hubungan yang tepat untuk suatu bermasyarakat.

Dalam beberapa hal di atas sudah mewakili untuk perubahan yang sangat bagus mengingat sudah ada beberapa unsur yang penting dalam mengelola suatu kepedulian di sekolah. Berbagai hal sudah dilaksanakan didalamnya untuk mendukung suksesnya suatu perubahan demi keberlanjutan nilai *engagement* yang sudah di bahas. Dengan berbasis kebersamaan diantara masyarakat dan perangkat sekolah serta faktor pendukung luar sekolah menjadikan wujud peduli Sumber Daya Manusia yang ada dalam sekolah tersebut.

Pemerintahan adalah kerangka utama untuk memimpin dan mengelola masyarakat untuk fokus terhadap pendidikan. Akses dan partisipasi dalam pemerintahan pendidikan adalah karakteristik mendasar dari layanan pendidikan publik berbasis di masyarakat, pendidikan perencanaan pembangunan dan penetapan target. Dengan demikian, beberapa fitur praktek di sebuah lingkungan, desa, pinggiran kota atau

---

[38] Tony Gelsthorpe and John West-Burnham, *Educational Leadership and the Community: Strategies for SchoolImprovement through Community Engagement*, (London: Pearson Education Limited,2003), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala masyarakat telah dikembangkan inovatif seperti kota dan perguruan tinggi.

The Citizens programme is underpinned by a number of key principles:

1. *Citizens can make a significant contribution in their local community to enhance the quality of life.*

   Penanganan yang bersifat berkelanjutan itu sangat penting dimana penanganan yang serius akan dilihat oleh masyarakat itu sendiri sebagai perubahan yang berdampak positif untuk keberlanjutan masyarakat yang bermakna.

2. *The neighbourhood school is where residents can meet friends, attend evening classes, use the library, enjoy leisure activities, or just meet for a chat over coffee.*

   Dengan adanya kenyamanan yang cukup memadahi memberikan wawasan yang bagus untuk berkembang dimana pemikiran atau ide itu akan muncul.

3. *The school is a centre for local project work on sustainable development and changing lifestyle.*

   Dimana suatu wadah kemasyarakatan yang perlu dijadikan tempat utama untuk melaksanakan keberlanjutan yang lebih bermakna untuk masyarakat itu sendiri.

4. *The school plays an important part in encouraging the democratic process. All schools are self-managed and run by a board where the users and staff decide on most of the issues.*

   Perkembangan yang signifikan dengan pengarahan yang demokratis agar semua mempunyai hak untuk mengembangkan suatu tempat bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Municipal planning involves local residents, tenants, local politicians and municipal employees, together with builders and property owners. Members of the neighbourhood committees participate in decision making, acting as representatives of other citizens or associations. Voluntary and nonprofit organisations have helped the community to become more self sufficient.*[39]

Orang – orang yang di dalam organisasi tersebut akan memberikan komitmen terhadap apa yang sudah di laksanakan agar tetap berkesinambungan berjalannya suatu kemasyarakatan itu sendiri.

These new ideas have encouraged the community to re-evaluatepriorities, roles and tasks. Local decisions which used to be made centrally by elected representatives and staff are now being made by local user committees, associations and other elected groups.

Jelas dalam beberapa hal tentang keberlanjutan dalam penanganan yang serius agar semua berjalan seperti yang diharapkan dari mulai masyarakat, pihak sekolah dan pihak luar yang mendukung perkembangan tersebut.

2. Pengertian *Community Engagement*

Pengertian *Community Engagement* menurut Frit of Capra5 menyatakan:

Sustainability always involves the whole community. This is the profound lesson we learn from nature. Frit of Capra5
Community Engagement merupakan wujud peduli sekelompok masyarakat yang menjadikan suatu perubahan dari mulai perubahan yang bagus sampai yang berdampak buruk terhadap

[39] Ibid, Hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, akan tetapi suatu tujuan keterlibatan masyarakat dalam mengurusi komunikasi tentang kemasyarakatan sangat perlu di situ akan menjadikan suatu hubungan atau kondisi di masyarakat itu sendi yang akan bagus dihadapan masyarakat lain.

There is no widespread consensus about the meaning or purpose of community engagement, despite a huge professional and academic literature and hundreds of manuals, checklists and models for practitioners.
Engagement is generally believed to be 'real' when participants can determine the outcome and therefore bogus' when the outcome is determined elsewhere. The term community participation, rather than consultation, indicates an active role for the community, leading to significant control over decisions. North Americans almost exclusively use the term citizen participation, rather than community consultation or engagement, although engagement is definitely gaining popularity. Community engagement is sometimes contrasted with 'citizen action', seen as at the opposite end of a continuum, defined as an activity 'initiated and controlled by citizens for purposes that they determine'.

Tujuan bermasyarakat akan tercapai dengan juga pembangunan kota atau tempat tinggal yang ditempati saat ini dan bekerjasama dengan menjaga lingkungan sekitar agar dengan kesinambungan tersebut maka akan menciptakan suasan yang nyaman serta akan menjadikan atau muncul ide – ide yang bagus untuk lebih dikembangkan lagi mengenai pengembangan suatu kemasayarakatan dengan begitu keterlibatan masyarakat akan terasa muncul dengan sendirinya dari kesadaran masyarakat itu sendri serta dapat memberikan wacana yang lebih maju dalam hal perkembangan masyarakat yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The term consultation generally means sharing of information but not necessarily of power. There are two key rationales for community engagement:

a. *It is ethical: In a democratic society, those whose livelihoods, environments and lives are at stake should be consulted and involved in the decisions that affect them directly.*

   Etika di dalam bermasyarakat sangant mempengaruhi lingkungan dikarenakan dalam hal berkomunikasi dan cara penyampaian harus sangat ada batas – batas atau norma yang harus diikuti sesuai dengan cara masyarakat itu sendiri.

b. *It is pragmatic: Support for programmes and policies often depends on people's willingness to assist the process. It is also often necessary because 'If planners will not involve the citizens, citizens will involve themselves'.* [40]

   Semangat di dalam bermasyarakat untuk membangun hal yang bertujuan memberikan kontribusi yang lebih untuk masyarakat luas khususnya masyarakat yang berhubungan dengan pemimpin masyarakat itu sendiri.

Pemberian kontribusi dari masyarakat untuk masyarakat lain umumnya dan diri sendiri akan menjadikan masyarakat itu akan berkembang dimana dalam hal kepedulian antar sesama dan memberikan suatu gagasan untuk hidup yang lebih madani serta menjadikan pemikiran yang nyata agar berjalan dengan baik sesuatu tentang kemasyarakatan itu sendiri.

Pengambilan keputusan yang dinilai sangat besar pengaruhnya sebelum di jalankan suatu kegiatan bermasyarakat itu sendiri, karena

---

[40]Wendy Sarkissian, *Kitchen Table Sustainability: Practical Recipes For Community Engagement With Sustainability*, (London: Earthscan,2009). Hal.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sistem pengambilan keputusan yang tepatlah yang akan menjadikan suatu keberhasilan yang nyata untuk dikontribusikan ke masyarakat dan sebagai salah satu tujuan masyarakat yang madani tersebut, dengan pengambilan yang tepat serta mempertimbangkan permasalan yang muncul untuk di analisis agar ketika di tengah menjalankan suatu program masyarakat mendapatkan suatu masalah maka akan dengan cepat menanganinya karena sudah mengerti tentang masalah yang sudah di pelajari.

Setelah sistem itu berjalan di suatu masyarakat maka keterlibatan masyarakat itu akan lebih besar dan aktif untuk membangun lebih bagus lagi mengenai *Community Engagement* itu sendiri, dengan bekal konsultasi dan sosialisasi akan menjadikan suatu tempat agar semua opini dari suatu masyarakat kan tersampaikan dan dapat dijalankan secara masksimal dan daya kesadaran rasa memiliki yang tinggi dan menjaga keharmonisan suatu masyarakat dimana seseorang itu berada.

Ciri khas untuk sistem kemasyarakatan yang bagus itu adalah secara di pantau agar semua berjalan sesuai dengan rencana yang sebelumnya dimana rencana itu akan dipertanggung jawabkan oleh semua elemen masyarakat itu sendiri. Yang dari masyarakat untuk masyarakat yang lebih madani dan harmonis.

Suatu aksi yang sangat juga mempengaruhi dimana masyarakat ini harus dituntut agar dapat menjaga dari mulai kelestarian lingkungan dan keharmonisan suatu komunikasi antar masyarakat yang kita tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tidak semuanya masyarakat suka dengan masyarakat yang lainnya, untuk mengantisipasi hal ini maka harus ada kesadaran diri betapap pentingnya hidup bersama dan membangun suatu masyarakat yang madani dan tentram dikalangan masyarakat luas.

Etika yang hal ini di pupuk di dalm pemikiran masyarakat yang berharapa agar masyarakat ini dapat berkomunikasi dengan baik dan menjadikan suatu komunikasi yang sangat hrmonis dan ber etika di hadapan masyarakat yang lain terutama untuk penunjang sistem pengambilan keputusan untuk arah masyarakat yang lebih bagus.

C. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Setelah mencari berbagai sumber penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan satu penelitian yang terkait dengan masalah pelaksanaan program, yakni skripsi yang ditulis oleh Ainul Mu'jizah yang berjudul Pemberdayaan Difabel Melalui Program Pengembangan Karakter di Pusdakota Universitas Surabaya tahun 2008. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ainul Mu'jizah penelitianya lebih menekakan pada proses program pengembangan karakter difabel dan dampak dari program tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi Program *Care For Area Surrounding* oleh SPeKTRA dan kendala-kendala serta pendukung dari program *Care For Area Surrounding* oleh SPeKTRA di Sekolah Dasar Islam Wachid Hasyim Rungkut Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id